

# **ANALISIS MINAT MAHASISWA SISTEM INFORMASI TERHADAP PROFESI MAKEUP ARTIST SEBAGAI ALTERNATIF KARIER DI SEKTOR INDUSTRI KREATIF**

**Ery Puspitasari**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Nusantara PGRI Kediri,

[eryunp12@gmail.com](mailto:eryunp12@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Sistem Informasi terhadap profesi Makeup Artist (MUA) dan bagaimana profesi ini dipertimbangkan sebagai pilihan karier alternatif di sektor industri kreatif. Pergeseran orientasi karier ke profesi fleksibel yang dipicu oleh perkembangan digital menjadi isu utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menyebarluaskan kuesioner daring kepada 10 responden mahasiswa Sistem Informasi yang memiliki minat terhadap MUA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden menyatakan tertarik pada profesi MUA. Faktor pendorong utama minat ini adalah dampak media sosial yang memvisualisasikan profesi sebagai sesuatu yang mudah diakses dan dipelajari, serta persepsi fleksibilitas karier yang memungkinkan MUA dilakukan secara paruh waktu sambil kuliah. Mahasiswa Sistem Informasi melihat relevansi profesi MUA bukan pada kesamaan *skill* inti, melainkan pada ekosistem operasionalnya, di mana kompetensi teknologi (*branding* dan optimasi media sosial) menjadi keunggulan komparatif dalam manajemen bisnis MUA secara daring. Temuan ini menegaskan bahwa profesi MUA dipertimbangkan sebagai karier alternatif karena memungkinkan integrasi *hard skill* teknologi untuk memfasilitasi *soft skill* kreatif.

**Kata Kunci:** Minat Karier, Makeup Artist (MUA), Sistem Informasi, Industri Kreatif, Teori Minat Vokasional.

## **ABSTRACT**

This study aims to analyze the factors influencing the interest of Information System (IS) students in the Makeup Artist (MUA) profession and how this profession is considered an alternative career choice in the creative industry sector. The main issue is the shift in career orientation toward flexible professions triggered by digital development. This research uses a descriptive qualitative approach by distributing an online questionnaire to 10 Information System student respondents who show interest in MUA. The results show that 70% of respondents expressed interest in the MUA profession. The main driving factors for this interest are the impact of social media, which visualizes the profession as easily accessible and learnable, and the perception of career flexibility, which allows MUA to be conducted part-time while studying. Information System students see the relevance of the MUA profession not in the similarity of core skills but in its operational ecosystem, where technological competencies (*branding* and social media optimization) become a comparative advantage in the online MUA business management. This finding confirms that the MUA profession is considered an alternative career because it allows for the integration of technological *hard skills* to facilitate creative *soft skills*.

**Keywords:** Career Interest, Makeup Artist (MUA), Information System, Creative Industry, Vocational Interest Theory.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri kreatif di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada subsektor estetika. Salah satu profesi yang semakin populer di kalangan generasi muda ialah Makeup Artist (MUA), didorong oleh kebutuhan riasan untuk berbagai acara dan

meningkatnya tren konten kecantikan di media sosial. Maslikhah dan Naim (2025) menegaskan bahwa pertumbuhan industri *makeup* di Indonesia turut dipengaruhi oleh tingginya permintaan jasa rias serta berkembangnya peluang usaha di bidang kecantikan. Akses informasi dan tren melalui media sosial—seperti Instagram, TikTok, dan YouTube—berperan vital

dalam membentuk minat, membangun citra profesional, dan memperluas jangkauan audiens bagi MUA (Safira, 2022).

Fenomena menarik muncul ketika profesi MUA diminati tidak hanya oleh mahasiswa dari jurusan tata rias, tetapi juga oleh mahasiswa dari disiplin ilmu lain, termasuk Sistem Informasi. Kondisi ini menandakan adanya pergeseran orientasi karier, di mana mahasiswa masa kini cenderung memilih karier yang fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi, meskipun tidak sejalan dengan bidang studi yang ditempuh (Harish dan Mausa Agrevinna, 2021). Pergeseran ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai faktor-faktor pendorong dan bagaimana mahasiswa teknologi mengintegrasikan minat kreatif ini dengan latar belakang akademis mereka. Meskipun penelitian mengenai profesi MUA dan media sosial cukup banyak, penelitian yang secara khusus meninjau minat mahasiswa Sistem Informasi terhadap profesi ini sebagai karier alternatif masih sangat terbatas, menjadikannya kesenjangan (gap) yang mendesak untuk dikaji lebih dalam.

Keterkaitan minat lintas disiplin ini dapat dianalisis melalui lensa Teori Minat Vokasional yang menyatakan bahwa minat individu (seperti kreativitas dan ekspresi diri) seringkali menjadi penentu utama pilihan karier, melampaui latar belakang akademis formal. Konsep ini memberikan kerangka untuk memahami mengapa peluang di dunia digital dan minat pribadi lebih diperhitungkan daripada kesesuaian jurusan.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap minat mahasiswa Sistem Informasi dalam konteks profesi MUA sebagai alternatif karier yang relevan dengan perkembangan industri kreatif. Untuk memecahkan permasalahan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung data primer dari kuesioner. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi pola minat dan alasan mendasar melalui pengumpulan data primer, dan dilanjutkan dengan interpretasi naratif temuan tersebut berdasarkan kerangka teori yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor (internal dan eksternal) yang memengaruhi minat mahasiswa Sistem Informasi terhadap profesi Makeup Artist.
2. Memahami bagaimana profesi ini dipertimbangkan sebagai pilihan karier alternatif di sektor industri kreatif.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan mengenai pola konversi keahlian teknologi mahasiswa SI menjadi keunggulan kompetitif dalam bisnis MUA. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi Program Studi Sistem Informasi untuk mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan yang adaptif terhadap peluang industri kreatif digital, serta memberikan wawasan bagi mahasiswa dalam merencanakan jalur karier yang fleksibel di era teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara komprehensif minat mahasiswa Sistem Informasi terhadap profesi Makeup Artist (MUA) sebagai alternatif karier di sektor industri kreatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai persepsi, alasan, pengalaman, serta kecenderungan minat mahasiswa melalui penggalian data berbasis narasi yang diperoleh langsung dari responden (Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi yang menjadi pengisi kuesioner Google Form, sehingga data yang terkumpul merefleksikan pandangan nyata mahasiswa terhadap profesi MUA di era digital.

Sasaran penelitian adalah mahasiswa Sistem Informasi, dan penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih mahasiswa yang memenuhi kriteria memiliki minat—baik aktif maupun pasif—terhadap profesi Makeup Artist. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat pasif, berperan sebagai penyusun instrumen, penyebar kuesioner, pengumpul data daring, serta penafsir makna dari jawaban responden. Penelitian dilaksanakan secara online selama periode penyebaran kuesioner, dan tidak membutuhkan alat atau bahan khusus selain perangkat digital untuk mengakses Google Form dan mengumpulkan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner daring yang dikembangkan dengan Google Form. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan mengenai empat aspek utama, yaitu tingkat minat mahasiswa terhadap profesi MUA, pengaruh media sosial, peluang karier di industri kreatif, serta relevansi profesi tersebut dengan keilmuan Sistem Informasi. Kuesioner dipilih karena mampu menghimpun informasi secara cepat, efisien, dan sesuai kebutuhan penelitian. Selain kuesioner, data primer juga mencakup dokumentasi ringan berupa tangkapan

layar respon Google Form dan beberapa contoh konten Makeup Artist di media sosial yang digunakan sebagai penguatan analisis. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan, seperti karya Maslikhah dan Naim (2025), Safira (2022), serta Harish & Mausa Agrevinna (2021), yang digunakan sebagai dasar teori dan pembanding temuan lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori tematik seperti minat, faktor pendorong, pengaruh media sosial, peluang karier, dan relevansi dengan bidang Sistem Informasi. Tahap kedua adalah penyajian data, yang dilakukan melalui uraian naratif dan tabel, serta didukung statistik deskriptif seperti persentase jawaban untuk memperjelas kecenderungan minat responden. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan pola dan makna dari jawaban responden untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana mahasiswa Sistem Informasi memandang profesi MUA sebagai pilihan karier potensial di industri kreatif.

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan pengecekan data menggunakan prinsip trustworthiness, yaitu memverifikasi konsistensi antara jawaban kuesioner, dokumentasi pendukung, dan literatur yang digunakan. Melalui rangkaian prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Sistem Informasi terhadap profesi MUA serta pertimbangan mereka dalam melihat profesi tersebut sebagai peluang karier di era industri kreatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil “bersih” dari analisis data yang diperoleh melalui kuesioner daring (statistik deskriptif sederhana) yang disebarluaskan kepada 10 responden mahasiswa Program Studi Sistem Informasi. Proses perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dihindari dalam penyajian ini. Pembahasan difokuskan untuk menginterpretasi temuan, menjawab rumusan masalah, dan mengaitkan hasil dengan struktur pengetahuan yang telah mapan melalui sub-topik yang rinci sesuai fokus penelitian kualitatif.

### 1. Tingkat Minat dan Profil Responden

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Perempuan (60%) dan Laki-laki (40%). Semua responden (100%)

menyatakan mengetahui profesi Makeup Artist (MUA).

Tingkat ketertarikan mahasiswa Sistem Informasi terhadap profesi MUA sebagai karier alternatif dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Ketertarikan Mahasiswa SI Terhadap Profesi MUA

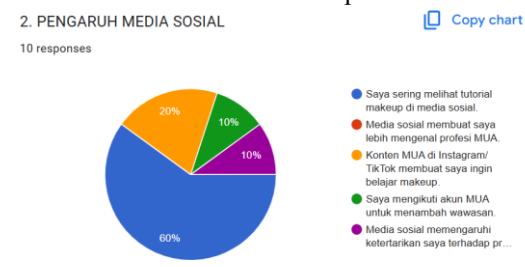
Kategori Minat	Persentase Responden
Sangat Tertarik	10%
Tertarik	60%
Tidak Tertarik	30%
Total Tertarik (Sangat Tertarik + Tertarik)	70%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 70% responden menyatakan TERTARIK (kombinasi Sangat Tertarik dan Tertarik) terhadap profesi MUA. Tingginya minat ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi karier lintas disiplin di kalangan mahasiswa teknologi. Minat yang signifikan ini mengindikasikan bahwa profesi MUA, yang fleksibel dan kreatif, dipandang sebagai peluang menjanjikan, selaras dengan tren karier generasi muda.

### 2. Faktor Pendorong Minat dan Interpretasi Temuan

Minat yang ditunjukkan oleh mahasiswa Sistem Informasi didorong oleh dua kategori faktor utama, yaitu pengaruh media sosial dan persepsi terhadap peluang karier.

Grafik 1. Perbandingan Faktor Pendorong Utama Minat Mahasiswa SI terhadap Profesi MUA.



Dampak Media Sosial dan Konten Digital. Temuan menunjukkan bahwa media sosial menjadi katalis utama pembentukan minat. 60% responden memilih pernyataan bahwa "Saya sering melihat tutorial makeup di media sosial." Hal ini diperkuat oleh 10% responden yang mengaku termotivasi untuk belajar *makeup* akibat konten MUA.

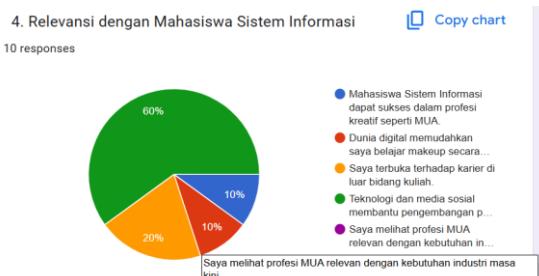
Interpretasi temuan ini adalah bahwa media sosial berfungsi sebagai media visualisasi profesi, bukan hanya hiburan. Tingginya paparan terhadap tutorial dan hasil karya MUA di media sosial secara bertahap membentuk persepsi bahwa profesi ini mudah diakses dan dipelajari. Hal ini mengukuhkan

argumen Safira (2022) yang menjelaskan bahwa akses informasi dan tren kecantikan melalui platform digital telah mendorong generasi muda untuk mempelajari teknik *makeup*. Bagi mahasiswa SI yang akrab dengan teknologi, media sosial dilihat sebagai ekosistem bisnis yang potensial.

Persepsi Fleksibilitas Karier. Dalam menilai Peluang Karier dan Industri Kreatif, faktor fleksibilitas menjadi pertimbangan utama. 50% responden memilih pernyataan bahwa "Profesi MUA bersifat fleksibel dan bisa dilakukan sambil kuliah." Sementara itu, 20% responden melihat MUA memiliki peluang penghasilan yang baik. Tingginya pilihan pada faktor fleksibilitas selaras dengan pandangan Harish dan Mausa Agrevinna (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa masa kini memilih karier yang tidak kaku. Profesi MUA, dengan model kerja *freelance* dan paruh waktu, memberikan otonomi yang sangat dicari mahasiswa Sistem Informasi untuk menyeimbangkan beban akademis dengan ambisi profesional, menjadikannya penentu utama dalam mempertimbangkan karier alternatif.

### 3. Relevansi Profesi MUA dengan Bidang Sistem Informasi

Grafik 2. Kontribusi Pengetahuan Sistem Informasi dalam Pengembangan Profesi Makeup Artist.



Menganalisis MUA sebagai karier alternatif, relevansi yang paling banyak dipilih responden (60%) adalah "Teknologi dan media sosial membantu pengembangan profesi MUA." Hanya sedikit responden (10%) yang menyatakan terbuka terhadap karier di luar bidang kuliah.

Kesimpulan Temuan dan Keterkaitan dengan Struktur Pengetahuan. Temuan ini secara eksplisit menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana MUA dipertimbangkan sebagai karier alternatif. Mahasiswa Sistem Informasi melihat relevansi MUA bukan pada kesamaan *skill* inti (seperti pemrograman), melainkan pada ekosistem operasionalnya. Keahlian mereka dalam pemahaman alur kerja digital, optimasi media sosial, dan *personal branding* dipandang sebagai modal untuk

mencapai kesuksesan sebagai MUA di era modern. Kompetensi teknologi yang dimiliki mahasiswa SI tidak mengantikan keterampilan merias, tetapi justru menjadi keunggulan komparatif dalam pemasaran dan manajemen bisnis MUA secara daring. Oleh karena itu, profesi MUA menjadi alternatif yang relevan karena memungkinkan integrasi *hard skill* teknologi untuk memfasilitasi *soft skill* kreatif, memberikan modifikasi pada perspektif karier tradisional yang kaku berdasarkan bidang studi formal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Program Studi Sistem Informasi (SI) terhadap profesi Makeup Artist (MUA) sebagai karier alternatif berada pada tingkat yang tinggi, dengan 70% responden menyatakan ketertarikan. Tingginya minat ini dipengaruhi oleh dua faktor utama: dampak masif media sosial sebagai sarana visualisasi, pembelajaran, dan *personal branding*, serta persepsi terhadap fleksibilitas karier yang memungkinkan MUA dilakukan secara paruh waktu tanpa mengganggu kegiatan akademik. Secara esensial, MUA dipertimbangkan sebagai pilihan karier yang relevan karena memungkinkan mahasiswa SI untuk mengintegrasikan *soft skill* kreatif mereka dengan *hard skill* teknologi yang telah dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dalam alur kerja digital, optimasi media sosial, dan manajemen bisnis daring yang dipelajari di SI, justru menjadi keunggulan komparatif dan modal operasional utama untuk mencapai kesuksesan di bidang kreatif. Oleh karena itu, profesi MUA menjadi representasi pergeseran Minat Vokasional ke arah karier lintas disiplin di era industri kreatif digital.

## SARAN

Saran ini disusun berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dibahas. Saran ditujukan pada tindakan praktis, pengembangan teori, dan penelitian lanjutan. Secara praktis, Program Studi Sistem Informasi disarankan untuk mengintegrasikan modul kewirausahaan digital yang lebih adaptif, khususnya menyoroti penerapan *digital marketing* dan *personal branding* pada sektor industri kreatif, guna memfasilitasi minat lintas disiplin mahasiswa dan mengoptimalkan pengetahuan teknologi mereka untuk peluang bisnis *freelance*. Untuk pengembangan teori, disarankan adanya modifikasi pada Kerangka Minat

Vokasional dengan memasukkan variabel "Relevansi Operasional Teknologi," yang mengkaji sejauh mana pengetahuan formal non-kreatif dapat mendukung fungsi bisnis dari profesi kreatif. Sementara itu, untuk penelitian lanjutan, disarankan agar peneliti berikutnya melakukan studi kuantitatif dengan populasi yang lebih besar atau studi kasus mendalam (fenomenologi) untuk menggali strategi integrasi *skill* dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa SI yang sudah sukses berkarier sebagai MUA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiqah, R., & Suryani, D.** (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Generasi Z pada Tren Kecantikan di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Nusantara, 2(1), 45–52.
- Agrevinna, M., & Harish, B.** (2021). *Career Shifts Among Non-Beauty Students Toward Makeup Professions in the Creative Industry 4.0*. Journal of Creative Industry Studies, 3(2), 55–67.
- Ariani, N. N.** (2022). *Strategi Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Jasa Makeup*. Jurnal R-TI.
- Bai, S., & Chen, Y.** (2021). *Social Media Influence on Career Aspirations in Creative Fields*. Journal of Digital Innovation, 5(1), 22–35.
- Clement, J.** (2021). *Global Social Media Trends and Their Impact on Creative Industries*. International Journal of Digital Society, 6(4), 200–215.
- Creswell, J. W.** (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*. SAGE Publications. (PDF open access)
- Dewi, L. P., & Rahmawati, S.** (2020). *Media Sosial sebagai Sarana Branding Makeup Artist di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Profesional, 4(2), 120–130.
- Fahmi, M.** (2021). *Industri Kreatif Digital dan Peluang Karier Generasi Milenial*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 5(2), 15–27.
- Hootsuite & We Are Social.** (2023). *Digital Report 2023*.
- Hutabarat, D., & Siregar, T.** (2020). *Pengaruh Tutorial Makeup di Media Sosial terhadap Minat Belajar Makeup Generasi Z*. Jurnal komunikasi, 12(1), 55–67.
- Lubis, N.** (2021). *Minat Mahasiswa Terhadap Karier di Industri Kreatif*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 9(2), 80–90.
- Maslikhah, Q., & Naim.** (2025). *Investasi Strategis dan Faktor Penentu Keberhasilan Karier MUA*. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan, 2(2), 80–91.
- Megasari, D., Dwiyanti, S., & Safira, A.** (2021). *Faktor Kesuksesan Makeup Artist Hits di Indonesia*. Jurnal e-Bisnis, 10(2), 165–176.
- Mulyani, S.** (2020). *Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia pada Era Digital*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 5(1), 22–34.
- Ortiz-Ospino, L., González-Sarmiento, E., & Roa-Perez, J.** (2025). *Technology Trends in Creative Industries Sector: Innovation & Entrepreneurship*.
- Pradopo, A.** (2021). *Analisis Deskriptif Kualitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Lokus Media.
- Rachmah, R. N., Pritasari, O., Lutfiati, D., & Usodoningtyas, S.** (2022). *Strategi Pemasaran Jasa Makeup Melalui Media Sosial*. Jurnal Pancasila, 11(1).
- Safira, A. N., Dwiyanti, S., Megasari, D. S.** (2021). *Social Media Effect on Makeup Artist's Success in Indonesia*. e-Journal, 10(2), 165–176.
- Sugiyono.** (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, E., & Wijaya, T.** (2022). *Digital Entrepreneurship for Creative Industry*. International Journal of Innovation Management, 26(4), 2250041.